

**PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA PADA GURU SD IT PELITA
KHAIRUL UMMAH BANDAR LAMPUNG**

Fitriana Rahmawati¹, Aty Nurdiana², Ristika³, Rahayu Mega Utami⁴, Mayeiske Andini⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹fitrianamath@gmail.com, ²aty_nurdiana@stkippgribl.ac.id,
³ristika_efendi@yahoo.co.id, ⁴rahayumegautami@gmail.com,
⁵mayeiskeandini@gmail.com

Abstrak: Tuntutan kurikulum merdeka agar guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik, tentu membutuhkan kreativitas dan kompetensi yang baik dari guru. Berbagai tuntutan yang ada, menimbulkan permasalahan terkait kompetensi dan kesiapan pendidik itu sendiri. Alasan inilah yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menambah pengetahuan guru SD IT Khairul Ummah Bandar Lampung terkait penyusunan perangkat pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka. Karakteristik pembelajaran tematik mendukung implementasi kurikulum merdeka, sehingga guru SD IT Khairul Ummah Bandar Lampung merasa perlu untuk mengkolaborasikan pembelajaran tematik dengan kurikulum merdeka. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2022 yang diikuti oleh 20 peserta dengan metode pelatihan. Kegiatan ini mampu menambah pengetahuan peserta kegiatan dalam menyusun perangkat pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka. Hasil ini juga solusi dari permasalahan pada mitra.

Kata kunci: Perangkat pembelajaran, basis kurikulum merdeka

***Abstract:** The demands for an independent curriculum so that teachers have the flexibility to choose various teaching tools so that learning can be adapted to the learning needs and interests of students, of course requires good creativity and competence from the teacher. Various demands that exist, raises problems related to the competence and readiness of educators themselves. This reason is the background for community service activities which aim to increase the knowledge of SD IT Khairul Ummah Bandar Lampung teachers regarding the preparation of independent curriculum-based thematic learning tools. The characteristics of thematic learning support the implementation of the independent curriculum, so that SD IT Khairul Ummah Bandar Lampung teachers feel the need to collaborate thematic learning with the independent curriculum. The service activity was carried out on October 8, 2022 which was attended by 20 participants using the training method. This activity is able to increase the knowledge of activity participants in compiling thematic learning tools based on the independent curriculum. This result is also a solution to the partner's problems.*

Keywords: learning tools, independent curriculum base

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka menawarkan pembelajaran dengan intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Pada kurikulum 2013 untuk tingkat Sekolah Dasar (SD), sangat khas dengan pembelajaran tematik yang merupakan pendekatan pembelajaran yang mengabungkan beberapa materi pembelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang dikemas dalam satu tema. Pada kurikulum merdeka, pendekatan tematik tetap digunakan, namun tidak menjadi suatu kewajiban. Satuan pendidikan boleh menggunakan pendekatan lainnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Artinya pendekatan tematik masih digunakan tetapi tidak diwajibkan oleh guru di jenjang PAUD dan SD, sehingga guru boleh saja menggunakan pendekatan lainnya jika dirasa sesuai kebutuhan seperti pendekatan pembelajaran parsial dimana menggunakan pembelajaran yang memisahkan penyajian materi berdasarkan pada mata pelajaran masing-masing seperti saat penerapan KTSP dulunya.

Pendekatan tematik ini lebih dilaksanakan pada kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III di sekolah dasar, karena di kelas rendah pola belajar dan pola pikir anak di usia SD pada umumnya masih bersumber pada segala sesuatu yang bersifat konkrit, dan dalam memakai

segala sesuatu masih bersifat holistik (Arsyad, 2013). Guru lebih dominan melakukan pembelajaran pada mata pelajaran terpisah (Ananda & Fadhilaturrehmi, 2018). Konsep inilah sebagai salah satu alasan pembelajaran tematik, tetap dapat digunakan meskipun bukan keharusan.

Adanya kebijakan kampus merdeka dan kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran tematik untuk SD kelas rendah, dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di SD. Perangkat pembelajaran tematik SD pada kurikulum merdeka ini merupakan berbagai bahan ajar Informatika yang dapat digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dapat meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, modul projek penguatan profil pelajar Pancasila, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Pendidik dapat menggunakan beragam perangkat pembelajaran dari berbagai sumber. Perangkat pembelajaran dapat langsung digunakan pendidik untuk mengajar ataupun sebagai referensi atau inspirasi dalam merancang pembelajaran.

Melalui perangkat pembelajarn, guru diharapkan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang semakin bermakna, selaras dengan prinsip yang mengedepankan pembelajaran sesuai tahapan dan kebutuhan peserta didik pada kurikulum merdeka.

Pemanfaatan kelebihan pembelajaran tematik yang dikemas dalam perangkat pembelajaran kurikulum merdeka tentu memudahkan dan lebih mengarahkan pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Menurut Wahyuni, Setyosari, dan Kuswandi (2016: 129) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari

satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran tematik terpadu menempatkan satu tema dikaji dari sejumlah pelajaran. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Effendi, 2009: 129, dalam Wahyuni, Setyosari, dan Kuswandi, 2016: 129). Trianto (2010: 78) dalam Wahyuni, Setyosari, dan Kuswandi (2016: 129) memaknai pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimanapula siswa harus mempelajarinya (Muklis, 2012). Pembelajaran tematik dapat dikatakan mendukung hakikat merdeka belajar dalam hal memberikan keleluasan dan kedalaman materi sesuai perkembangan peserta didik.

Menurut Nugraha (2022: 254) Kurikulum Merdeka, mengedepankan konsep “Merdeka Belajar” bagi siswa yang dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran yang terjadi akibat adanya pandemi COVID-19. Penggunaan teknologi dan kebutuhan kompetensi di era sekarang ini, menjadi salah satu dasar dikembangkannya Kurikulum Merdeka (Marisa, 2021). Pemanfaatan teknologi yang semakin masif serta program lain yang

direncanakan oleh pemerintah seperti Sekolah Penggerak, Guru Penggerak, SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK), dan sebagainya menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran.

Tuntutan yang ada pada kurikulum merdeka dengan kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka, menjadi salah satu kebutuhan pada mitra kegiatan pengabdian masyarakat STKIP PGRI Bandar Lampung, yaitu SD IT Khairul Ummah Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian masyarakat pada guru SD IT Khairul Ummah Bandar Lampung ini dilaksanakan secara sesuai kebutuhan pada mitra.

Analisis situasi yang dilakukan pada sasaran penelitian menunjukkan permasalahan pada sasaran kegiatan pengabdian adalah kurangnya kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar tematik pada kurikulum merdeka. Keunggulan pada pembelajaran tematik ingin digunakan guru SD IT Khairul Ummah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran tematik pada kurikulum merdeka belajar juga belum pernah dilaksanakan.

Dengan berbagai permasalahan yang terjadi pada mitra pengabdian masyarakat yaitu pada SD IT Khairul Ummah Bandar Lampung, yang menjadi alasan dilaksanakannya kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran tematik pada kurikulum merdeka, oleh tim pengabdian dari program studi Pendidikan Matematika serta Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada SD IT Khairul Ummah Bandar Lampung dilaksanakan dengan pelatihan penyusunan perangkat

pembelajaran sesuai kebutuhan mitra. Peserta pelatihan sebanyak 20 peserta (guru). Semuanya adalah guru kelas di SD IT Khairul Ummah Bandar Lampung. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2022 pukul 08.00 WIB – 16.00 WIB bertempat di ruang pertemuan SD IT Khairul Ummah Bandar Lampung.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi, mulai dari pemaparan materi oleh tim pengabdian hingga kegiatan pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran tematik pada kurikulum merdeka hasil kegiatan.

Melalui pelatihan ini, diharapkan adanya tambahan pengetahuan guru SD IT Khairul Ummah Bandar Lampung dalam menyusun perangkat pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di seluruh tingkatan kelas di SD IT Kahirul Ummah nantinya. Paparan kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan ini adalah: a) analisis situasi, yang dilakukan dengan mengobservasi permasalahan dan kebutuhan pada mitra, b) perencanaan kegiatan, yang dilakukan dengan merencanakan pelatihan yang dilaksanakan sesuai permasalahan pada mitra, c) pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan dengan tim pengabdian memberikan pelatihan dalam beberapa sesi guna menambahkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran tematik dalam kurikulum merdeka belajar, d) evaluasi, dilakukan untuk melihat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan dalam kebermanfaatannya bagi guru SD IT Khairul Ummah Bandar Lampung.

Indicator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilihat dari dua aspek, yaitu (1) keterlibatan dan kehadiran peserta minimal 75% dari keseluruhan peserta, dan (2) output kegiatan. Luaran kegiatan yang ditargetkan adalah bertambahnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran tematik pada kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka belajar dilakukan pada ruang pertemuan SD IT Khairul Ummah Bandar Lampung yang diikuti oleh 20 peserta. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi oleh tim pengabdian mengenai perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka dan pembelajaran tematik pada kurikulum merdeka yang dilanjutkan dengan praktik mendesain perangkat pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka pada materi yang diusulkan oleh peserta. Pemaparan materi bertujuan untuk melatih kompetensi peserta secara komperhensif agar peserta pelatihan lebih memahami kebutuhan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar dan peran tematik pada pembelajaran sekolah dasar. Dari pemaparan Materi yang telah diberikan, masih terdapat beberapa peserta yang mengalami kebingungan dan bagaimana cara mengintegrasikannya dalam perangkat pembelajaran di SD. Oleh karenanya, narasumber langsung memberikan contoh implementasi dalam menyusun perangkat pembelajaran di SD berbasis kurikulum merdeka dan menggunakan pembelajaran tematik.

Peserta pelatihan dibimbing dalam membuat perangkat pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka belajar oleh tiga orang narasumber yang mendampingi pada kegiatan pelatihan ini. Terdapat beberapa kesulitan yang dialami peserta dalam merancang perangkat pembelajaran, namun terus didampingi hingga proses penyusunan perangkat sesuai yang direncanakan. Perangkat pembelajaran yang disusun sebagai hasil pelatihan diharapkan dapat diimplementasikan dalam kurikulum merdeka.

Integrasi pembelajaran tematik dan kurikulum merdeka dalam perangkat pembelajaran yang disusun khususnya pada LKPD dalam bentuk kegiatan

project mempertimbangkan fleksibilitas kegiatan yang dapat dilakukan siswa ketika pembelajaran berlangsung serta bagaimana LKPD yang disusun memberikan kebebasan sesuai hakikat kurikulum merdeka. Hasil yang disusun guru SD IT Khairul Ummah Bandar Lampung, selaku peserta kegiatan berhasil memadukan antara prinsip pembelajaran tematik yang memberikan pembelajaran dengan konsep yang lebih mudah dipahami serta memberikan kesempatan siswa untuk berkembang sesuai potensinya.

Praktik pembuatan/penyusunan perangkat pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka pada kegiatan ini diakhiri dengan presentasi oleh salah satu peserta. Peserta pelatihan mempresentasikan perangkat RPP dan LKPD yang telah disusun untuk dapat diberikan *feedback* oleh narasumber dan peserta lainnya. Berbekal materi yang disampaikan pada pelatihan sesi pertama dan masukan terhadap perangkat yang telah disusun sebelumnya, peserta pelatihan mencoba menyelesaikan penyusunan RPP, LKPD, dan assessment sesuai arahan narasumber. Selama kegiatan pelatihan, peserta juga banyak bertanya dan mengalami masalah. Hal ini sangat wajar jika melihat mitra yang belum pernah mengikuti pelatihan/workshop pembuatan perangkat pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka sebelumnya. Kondisi ini, sebagai indikasi antusiasnya peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Penyusunan perangkat pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama yaitu pemberian materi oleh tim pengabdian, selanjutnya membuat perangkat pembelajaran secara mandiri oleh peserta pelatihan, dan diakhiri dengan evaluasi oleh tim pengabdian selaku narasumber. Pada tahap penyusunan perangkat jika terdapat kesulitan dan permasalahan, maka peserta langsung

bertanya saat pelatihan ataupun melalui *whatsapp group* saat peserta mencoba mengeksplor lebih jauh penyusunan saat kegiatan selesai. Setelah perangkat pembelajaran telah selesai disusun, maka tahap selanjutnya adalah penyerahan perangkat pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka kepada tim pelaksana pengabdian. Tim pelaksana mengecek dan memberikan masukan untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun.

Beberapa kesalahan yang terjadi selama pembuatan perangkat pembelajaran oleh peserta kemudian diberikan masukan oleh pelaksana pengabdian sebelum akhirnya dikembalikan lagi ke peserta untuk disempurnakan. Tahap terakhir dalam pembuatan perangkat pembelajaran adalah menyempurnakan perangkat pembelajaran yang dibuat dengan mempertimbangkan masukan dari tim pelaksana pengabdian. Peserta memperbaiki perangkat pembelajaran yang dibuat berdasarkan masukan yang diberikan dan kemudian bersiap untuk mengimplementasikannya di kelas.

Kegiatan implementasi perangkat pembelajaran dilakukan setelah kegiatan selesai dan terlihat hasilnya dari kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan tim pengabdian. Peserta menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun saat pelatihan untuk dapat memberikan kebebasan siswa memilih dan mengembangkan potensi secara merdeka. Evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan perangkat pembelajaran dilakukan menggunakan lembar observasi dan angket. Lembar observasi digunakan oleh tim pengabdian untuk menilai keterampilan peserta kegiatan (guru SD IT Khairul Ummah) dalam membuat perangkat pembelajaran. Hasil penilaian keterampilan peserta dalam membuat perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan siswa meningkat dibandingkan sebelum diberikan

pelatihan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perangkat pembelajaran yang disusun oleh seluruh peserta dan menggunakan pembelajaran tematik dalam basis kurikulum merdeka. Artinya perangkat yang berhasil disusun berdasarkan hasil pelatihan, sudah sesuai dengan hakikat kurikulum merdeka dan sesuai kebutuhan mitra pengabdian. Temuan ini sesuai dengan hasil kegiatan pelatihan ini.

Guru-guru SD It Khairul Ummah sangat antusias mengikuti kegiatan dengan tanggapan dan pertanyaan apabila terdapat permasalahan. Peserta pelatihan sangat bersemangat untuk mempelajari integrasi kurikulum merdeka ke dalam perangkat pembelajaran. Beberapa peserta bahkan telah mengimplementasikan perangkat yang dibuat ke dalam kelasnya. Respon peserta pelatihan terhadap kegiatan ini juga dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan oleh angket yang diisi peserta di akhir kegiatan menunjukkan respon yang positif. Rata-rata skor angket yang diisi oleh peserta pelatihan adalah berada pada kategori sangat baik. Peserta pelatihan memperoleh manfaat yang besar dari kegiatan pelatihan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta pelatihan, peserta kegiatan sepakat untuk menularkan ilmu dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan pelatihan kepada rekan lainnya di luar peserta kegiatan dan akan menyusun perangkat secara lebih kreatif menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan ini. Dari kegiatan pelatihan yang dilakukan menunjukkan pengetahuan peserta kegiatan (guru SD IT Kahirul Ummah Bandar Lampung) meningkat dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan dan tuntutan kurikulum merdeka.

Hasil pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka yang diperoleh dari kegiatan ini juga menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar

menjadi lebih efektif, yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan sebelum digunakan perangkat tematik berbasis kurikulum merdeka. Pembelajaran yang terjadi menjadi lebih menyenangkan sesuai karakteristik dan potensi masing-masing siswa. Proyek yang terdapat dalam perangkat yang disusun untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dengan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak terikat pada konten mata pelajaran serta memberikan keleluasaan.

Perangkat pembelajaran yang disusun peserta memiliki karakteristik pembelajaran tematik yaitu: (a) Berpusat pada siswa; (b) Memberikan pengalaman langsung; (c) Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas; (d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (e) Bersifat fleksibel; (f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; dan (g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Tentu karakteristik ini sejalan dengan hakikat kurikulum merdeka.

Ada beberapa implikasi pembelajaran tematik, terutama pada guru, siswa, sarana prasarana, sumber belajar dan media, pengaturan ruang kelas, dan pemilihan metode. Implikasi pada guru, terutama berkenaan dengan permasalahan bahwa guru harus kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh, sedangkan implikasi pembelajaran tematik pada siswa adalah siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Selain itu, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok,

mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah. Implikasi ini juga diperoleh dalam pembelajaran yang menggunakan perangkat sebagai hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan. Hasil kegiatan ini didukung oleh Mahgiyanto (2015) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran tematik menjadikan pembelajaran lebih baik dibandingkan yang tidak menggunakan perangkat tematik. Itulah mengapa pembelajaran tematik tetap dapat diajarkan alternatif dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka di SD IT Khairul Ummah Bandar Lampung dapat dikatakan terlaksana dengan baik dengan rincian sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan menambah kemampuan peserta dalam menyusun perangkat pembelajaran tematik yang menggunakan basis kurikulum merdeka mulai dari RPP, LKPD, Modul, dan bentuk perangkat lainnya.
2. Kegiatan pelatihan memberikan pengalaman kepada peserta sesuai kebutuhan dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.
3. Kegiatan terlaksana dengan baik dan dapat mengatasi permasalahan pada mitra yaitu SD IT Khairul Ummah Bandar Lampung.
4. Adanya perangkat pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka yang dihasilkan peserta (guru SD It Khairul Ummah Bandar Lampung) pada tingkatan kelas yang berbeda.
5. Pembelajaran yang terjadi pada kelas-kelas peserta pasca kegiatan juga menjadi lebih efektif dibandingkan sebelum pelatihan

(kelas yang dalam pembelajaran sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka).

Seluruh hasil kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka ini, diperoleh dari hasil monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung. Hasil kegiatan di atas, menjadi solusi dari permasalahan pada mitra dan dapat mejadi salah satu wujud kerjasama antara STKIP PGRI Bandar Lampung dengan SD IT Khairul Ummah Bandar Lampung. Selain itu, diharapkan juga hasil kegiatan ini sebagai dukungan dalam menyukseskan implementasi kurikulum merdeka pada tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., dan Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 2 (2), 11-21.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahgiyanto, M. (2015). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Kontekstual di kelas III SD*. Universitas PGRI Yogyakarta. Tersedia di <http://repository.upy.ac.id/213/1/JURNAL%20INDRATUSVIA%20MAGHIYANTO.pdf>.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. Santhet. *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 66–78.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Jurnal Fenomena*, IV (1), 63-76.

Nugraha, T, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 19 (2), 251-262.

Wahyuni, H, T., Setyosari, P., dan Kuswandi. D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas I SD. *Jurnal Edcomtech*, 1 (2), 129-136.